

**DOMINIQUE URVOY DAN PANDANGANNYA TERHADAP
PEMIKIRAN FILSAFAT IBNU RUSYD**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1**

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Diajukan Oleh:

Isnaini Nuruddin Akbar

NIM. 13510068

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Kepada :

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-3026/Un.02/Du/PP.05.03/11/2018

Tugas Akhir dengan Judul : Dominique Urvoy dan Pandangannya terhadap Pemikiran Filsafat
Ibnu Rusyd

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Isnaini Nuruddin Akbar

Nomor Induk Mahasiswa : 13510068

Telah diujikan pada : Rabu, 21 November 2018

Nilai ujian Tugas Akhir : 92 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag.
NIP.197007112001121001

Penguji II

Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP.196511141992032001

Penguji III

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP.196812081998031002

Yogyakarta, 28 November 2018

UIN Sunan Kalijaga

Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP.196812081998031002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Isnaini Nuruddin Akbar

NIM : 13510068

Judul Skripsi : Dominique Urvoy dan Pandangannya terhadap Pemikiran Filsafat Ibnu Rusyd

Sudah dapat diajukan kepada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

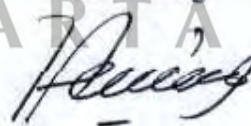
Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 November 2018

Pembimbing



Dr. H. Zuhri

NIP. 197007112001121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaini Nuruddin Akbar
NIM : 13510068
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Dominique Urvoy dan Pandangannya terhadap Pemikiran Filsafat Ibnu Rusyd” merupakan hasil penelitian saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 9 November 2018

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Isnaini Nuruddin Akbar

NIM. 13510068

MOTTO

“Jangan takut tersesat, dengarkanlah rekaman dalam hati.”

~Penulis~

“aku siap, aku siap, aku siap!”

~ Spongebob Squarepants ~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini tidak kami persembahkan untuk siapa-siapa, karena apalah arti sebuah tulisan seseorang yang hidupnya biasa-biasa saja, kepintarannya juga biasa-biasa saja, karyanya pula biasa-biasa saja yang mungkin akan terlalu biasa-biasa saja untuk dipersembahkan kepada para pembimbing, guru, dosen yang terlalu berjasa, terutama orang tua dan saudara yang mendukung, dan teman-teman yang memberikan kehangatan sebuah persahabatan kepada pribadi dingin ini. Namun begitu, merupakan sebuah berkah bagi kami jika dari karya yang biasa-biasa saja ini ada yang keceplosan membaca, mengutip, atau mungkin mendapatkan info yang berguna bagi studi mereka.

Terimakasih...



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dominique Urvoy dan Pandangannya terhadap Pemikiran Filsafat Ibnu Rusyd”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sang penyempurna akhlak.

Penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar berkat bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.Phil., Ph.D.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Roby Habiba Abror, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Zuhri, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, arahan, dan bimbingan dengan segala kesabaran dan ketulusannya.

5. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. dan Ibu Fatimah, M.A., Ph.D. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan perbaikan terhadap penelitian ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dalam karya penulis berikutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 November 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	11
1. Sumber Data	13
a. Data Primer	13
b. Data Sekunder.....	13

BAB II Dominique Urvoy dan Kajian Orientalis atas Ibnu Rusyd	14
A. Riwayat Hidup dan Biografi Singkat Dominique Urvoy	14
B. Pandangan Para Tokoh terhadap Ibnu Rusyd.....	17
1. Oliver Leaman	19
2. Earnest Renan	27
BAB III URVOY MEMBACA IBNU RUSYD	36
A. Pandangan Dominique Urvoy terhadap Ibnu Rusyd	36
1. Metode Penelitian dan Gaya Penulisan Dominique Urvoy	36
2. Dominique Urvoy Berbicara Mengenai Latar Belakang Historis Pemikiran Ibnu Rusyd.....	41
a. Latar Belakang Historis Kajian Pemikiran Ibnu Rusyd	41
b. Biografi dan Latar Belakang Ibnu Rusyd	64
B. Dominique Urvoy Membaca Pemikiran Ibnu Rusyd	68
1. Periodisasi Karya	68
a. Periode Awal Hingga 567/1170.....	69
b. Periode yang Berkisar dari 573/1177	70
c. Periode yang Dimulai dari 576/1180	70
2. Teologi Ibnu Rusyd	71
3. Pengaruh Ibnu Rusyd	81
BAB IV KONTRIBUSI DAN KRITIK.....	87
A. Keberhasilan Dominique Urvoy.....	87
B. Kritik	95
BAB V PENUTUP	101

A. Kesimpulan	102
B. Saran dan Rekomendasi	102
DAFTAR PUSTAKA	104
CURRICULUM VITAE.....	106



DAFTAR BAGAN

Bagan I. Sejarah Pemikiran dalam Faslul Maqal	89
Bagan II. Sejarah Pemikiran dalam Tahafut At-Tahafut	89
Bagan III. Sejarah Pemikiran dalam Kasf Manahij Al-Adilla	90



URVOY DAN PANDANGANNYA TERHADAP FILSAFAT ISLAM IBNU RUSYD

Oleh : Isnaini Nuruddin Akbar

13510068

ABSTRAK

Dominique Urvoy adalah seorang Orientalis terkenal pada abad 20, yang dianggap otoritatif karena karyanya termuat dan dirujuk dalam berbagai karya ilmiah khususnya dalam bidang studi Islam sehingga patut dipertimbangkan sebagai seorang tokoh yang otoritatif dalam bidang kajian Islam. Ia terkenal karena menulis sejarah (pemikiran) mengenai kebudayaan dan sejarah filsafat Islam terutama masa pertengahan salah satunya yaitu tentang tokoh Ibnu Rusyd. Dikarenakan Ibnu Rusyd adalah salah satu tokoh terkenal yang pemikirannya cukup familiar dengan budaya akademik masa kini (filsafat Islam) maka dalam studi ini penulis tertarik untuk meninjau bagaimana pandangan Urvoy terhadap pemikiran filsafat Islam Ibnu Rusyd.

Studi ini termasuk dalam kategori penelitian atau studi pustaka, data-data didapatkan melalui karya Urvoy dan juga dari berbagai tulisan pendukung lainnya. Metode yang digunakan ialah metode analitis-kritis yang disamping akan menghasilkan laporan yang mendetail akan tetapi penulis juga kemudian mengolahnya dengan membandingkan dengan berbagai argumen sebagai kritik.

Hasil penelitian ini adalah Dominique Urvoy tidak menyatakan secara eksplisit mengenai posisi normatifnya (seperti tokoh-tokoh lain yang dengan jelas menyatakan sehingga para pembaca dapat menguji argumentasinya). Meskipun demikian, ia dengan rinci memaparkan bagaimana Al-Muwahidisme Ibnu Tumart dengan signifikan mempengaruhi pemikiran teologis Ibnu Rusyd. Dengan demikian Dominique Urvoy lebih condong kedalam tokoh Orientalis jenis kedua yang memandang pemikiran filsafat Ibnu Rusyd digunakan untuk menguatkan dan membela doktrin-doktrin agama.

Kata Kunci: Dominique Urvoy, Pandangan, Orientalisme, Ibnu Rusyd.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara mengenai filsafat Islam berarti menelusuri jejak keilmuan yang telah dimulai dalam bentang waktu yang lama sejak para tokoh filosof muslim abad pertengahan (*medieval*) sampai sekarang. Dalam studi tersebut mau tak mau harus “belajar” pada seorang tokoh peneliti atau biasa disebut sebagai ahli, ulama, ilmuwan, pakar, juga tentunya yang terpenting tokoh Orientalis. Mengapa demikian? Karena fakta membuktikan bahwa banyak dari karya-karya atau warisan intelektual dunia Islam masa lalu telah “diselamatkan” oleh para Orientalis.

Orientalisme berasal dari kata *Orient* yang berarti Timur, sementara kata “isme” berarti cara, atau sudut pandang tertentu. Dengan demikian, Orientalisme dapat dipahami sebagai: suatu cara pandang tertentu tentang timur. Siapa yang memandang? Tentunya selain Timur itu sendiri, yakni Barat. Orientalisme disini juga erat hubungannya dengan *Islamic studies*/dirasat Islamiyah/kajian Islam.¹

Sementara kajian Islam/dirasat Islamiyah/*Islamic Studies* adalah sebuah disiplin keilmuan yang mempelajari seluruh aspek dan materi yang berhubungan dengan Islam sebagai sebuah fenomena. Bentang waktu atau periode mengenai kajian Islam tersebut sangat panjang dimulai dari para murid/pengikut agama Islam masa awal, sampai dengan para sarjana modern

¹Muin Umar, *Orientalisme dan Studi Tentang Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 30.

(baik *beleiver* ataupun *non-beleiver*) saat ini (meskipun ada juga tokoh yang mengatakan bahwa studi Islam, yang hampir selalu berhubungan dengan naskah-naskah klasik.² Latar belakang atau motif kajian Islam juga sangat beragam sesuai dengan para pelaku kajian tersebut, katakanlah dari para muslim pertama penganut agama Islam itu sendiri yang menginginkan pemahaman mengenai apa yang mereka yakini atau jalani, sampai para tokoh mutakhir yang memiliki motif yang lebih kompleks.

Dalam memahami beberapa model studi Islam, penulis merasa perlu mengutip statemen dari Ulil Abshar Abdala yang memberikan tipologi Islamic studies menjadi tiga antara lain: a) *faith based Islamic studies*, yakni kajian Islam yang bertujuan untuk propagasi, dakwah, penguatan iman, dan penanaman nilai-nilai agama; b) Islamic studies “ala” UIN, yakni *faith based Islamic studies* yang mengadopsi pendekatan atau metodologi saintifik; c) *religious studies*: yakni *non-faith based*, yang lebih menekankan pada metode atau pendekatan secara saintifik³. Dari sisi lain, secara garis besar, kajian yang dilakukan *insider* terutama pada model pertama cenderung kurang produktif akan karya dan wacana ilmiah, sebaliknya kajian yang dilakukan *non-beleiver* justru lebih kaya dan *update* dikarenakan adanya jarak, variasi metode dan juga motif.

Dari tipologi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam studi Islam terdapat dua sisi yang “berlawanan” secara ideologis yakni kubu

²Azim Nanji (ed.), *Peta Studi Islam: Orientalisme dan Arah Baru Kajian Islam di Barat*, terj. Muammirrotun (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003).

³Ulil Abshar Abdalla, *Mengapa Kajian Islam Mandeg?*, Islamlib.com (diakses: 21/10/2017).

insider/believer yang menekankan pada koridor penguatan iman dan juga kubu *outsider/non-believer* yang terdiri dari para tokoh luar yang mengkaji Islam dengan lebih “bebas” dalam batasan atau koridor ilmiah (*scientific approach*) yang objektif.

Kebebasan berpikir dan kekayaan pendekatan tersebutlah yang menjadi keunggulan Barat baik dalam kuantitas produktifitas maupun budaya keilmuannya. Konsekuensinya, dalam dunia ilmiah Barat karya-karya selalu bermunculan dan pandangan-pandangan ilmiah selalu terbaru secara kreatif dan amat beragam. Pandangan-pandangan tersebut pada umumnya membicarakan topik-topik seperti definisi, makna, penamaan, konteks historis, dan asal-usul filsafat dalam Islam yang di dalamnya terdapat kecenderungan untuk membaca filsafat Islam dari kerangka berpikir atau materi filsafat ala Yunani yang pada akhirnya menjawab pertanyaan “apakah filsafat Islam ada secara ontologis?” karena memang tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat pembentukannya, filsafat Islam bersentuhan dengan filsafat Yunani melalui *project* penerjemahan manuskrip filsafat Yunani.⁴

Jika ditinjau dari karakterisasi atau model *framework* berbagai pandangan-pandangan terhadap filsafat Islam, maka akan ditemukan tiga kecenderungan pandangan Orientalis mengenai filsafat Islam dimana yakni: a) pandangan yang menganggap bahwa tidak ada filsafat Islam secara substantif, yang ada hanya filsafat Yunani yang dialihbahasakan atau diarabisasikan; b) Pandangan yang menganggap bahwa filsafat Islam lahir sebagai reaksi atas

⁴Lihat misalnya dalam studi oleh: Ali Hassan Palawa, *Diskursus Keilmuan: Sejarah Transmisi Filsafat Hellenisme Dalam Filsafat Islam*, <https://osf.io/preprints/inarxiv/zd7q4/download> (diakses: 12/11/2017).

doktrin-doktrin dari agama lain; c) Pandangan yang menganggap filsafat itu ada, dan bersumber orisinal dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diwarnai dengan budaya Arab dan filsafat Yunani. Pandangan-pandangan tersebut tentunya secara detail didukung oleh riset atau penelitian, argumen, dan memiliki variasi-variasi yang unik pada masing-masing tokoh. Pandangan pertama diwakili oleh beberapa tokoh antara lain; Ernest Renan, Peter Fe, Ueberweg, De Boer, G. Von Grunebaum, M. Walt, J. Van Ess, Michael Cook, Al-Sami Al-Nasysyar. Sementara pandangan selanjutnya diwakili oleh Maimonides. Kemudian pandangan terakhir misalnya oleh beberapa nama, yaitu Michael Marmura, Oliver Leaman, C. A *Qadir*, dan M. M. Sharif.⁵

Argumentasi para tokoh Orientalis tersebut akan penulis hadirkan sebagai contoh untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana membangun argumen untuk mendukung hipotesanya, pembicaraan mendalam mengenai hal tersebut tentu tidak dapat dilakukan disini, di samping karena satu sisi hal tersebut telah dilakukan, juga karena hal tersebut bukan fokus penelitian ini. Pandangan pertama diwakili oleh Peter Fe, misalnya, yang menyimpulkan “dalam Islam tidak ada filsafat”. Kesimpulan tersebut dilandasi oleh argumen bahwa secara terminologi kata “falsafah” adalah arabisasi dari kata Yunani “falsafah”. Berlawanan dengannya Iqbal mengatakan bahwa semangat Islam justru adalah semangat anti klasik, yang berarti adalah anti Yunani dengan bukti kritik-kritik yang dilakukan oleh para filosof muslim terhadap pemikiran

⁵ Lihat Arif Syamsuddin, *Filsafat Islam: Tinjauan Historis dan Kritis*, https://archive.org/stream/KumpulanARTIKEL-BULETINVol1f/Filsafat%20Islam%20-%20Tinjauan%20Historis-Kritis_djvu.txt (diakses pada 21/10/2017).

Yunani, pekerjaan yang paling terkenal misalnya yang dilakukan oleh al-Ghazali⁶ M. Basir Syam dalam “pandangan para Orientalis tentang eksistensi filsafat Islam”⁷ menjelaskan bahwa mereka (para Orientalis) yang hidup pada abad ke-19 ke bawah pada umumnya menolak keberadaan filsafat Islam, sementara pandangan-pandangan yang berbeda mulai muncul pada para Orientalis yang muncul pada abad ke-20. G.T Tenneman misalnya, menyatakan bahwa bangsa Arab (Islam) tidak mampu berpikir filosofis karena beberapa faktor yaitu: a) Al-Al-Qur'an yang menghalang-halangi kebebasan berproses kritis-filosofis; b) kefanatikan golongan ahlu-Sunnah; c) Keterpakuan pada pikiran-pikiran Aristoteles, padahal pemikiran tersebut tidak dapat dipahami secara tepat; d) tabiat mereka yang lebih condong kepada angan-angan. Kemudian Basyir Syam juga mengemukakan bagaimana Ernest Renan meneruskan pandangan tersebut dengan argumentasi yang berbeda. Di sisi lain, Basyir Syam menghadirkan para tokoh yang memiliki pandangan-pandangan lunak dan bersahabat yang merupakan representasi filosof abad ke-20, antara lain L. Gauthier. Gauthier berpandangan bahwa para filosof Islam berbeda dengan para filosof Yunani. Ia berpendapat bahwa para filosof Islam mempunyai corak/karakter agama Semit yang kental, berbeda dengan para filosof Yunani yang memiliki karakter atau corak sangat Aria. Emile Brahier justru mengemukakan pandangan yang lain. Ia berpendapat

⁶Hamid Fahmi Zarkasyi, *Framework Kajian Orientalis dalam Filsafat Islam*, Jurnal Islamia, Volume. 2 no. 3 Desember 2005.

⁷M Basir Syam, *Pandangan Orientalis tentang Eksistensi Filsafat Islam*. Jurnal Aqidah-Ta Vol.III No.1 Tahun 2017, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/aqidah-ta/article/view/3277> (diakses: 3/12/2017).

bahwa para filosof Islam justru adalah keturunan Aria, karena itu kemudian ketika mereka memeluk agama Islam mereka justru mencari obyek keilmuannya dari peninggalan Yunani. Selain persentuhan dengan budaya Yunani, ia juga menyinggung adanya kemungkinan persentuhan dengan budaya Mazdak di Persia.

Max Horten menegaskan bahwa, para filosof muslim justru memiliki kreativitas yang harus diakui karena mereka justru telah melengkapi kekurangan Aristoteles. Ia mengemukakan bahwa teologi atau ilmu kalam juga harus masuk atau dipandang sebagai aspek disiplin filsafat dalam Islam, keorisinalitasan obyek filsafat Islam tersebut menurutnya disebabkan oleh faktor keimanan para filosof tersebut pada agama Islam sebagai agama wahyu.⁸

Secara garis besar, dari paparan Basir Syam dapat disimpulkan bahwa semakin kesini, pandangan para Orientalis mengenai keilmuan Islam klasik (filsafat), semakin lunak dan latar belakang pandangan keras pada para Orientalis awal disebabkan oleh faktor chauvinisme dan berbagai faktor ideologi permusuhan yang berlebihan.

Pembahasan mengenai pemikiran Islam semakin hari semakin luas dan maju, begitu pula dengan para tokoh Orientalis yang kini tersebar luas dari berbagai belahan dunia dan menjadi sebuah representasi dari sebuah horizon keilmuan. Fakta tersebut harus dipahami terutama oleh seorang sarjana pemikiran keIslaman sebagai wacana Islam kekinian yang merupakan bagian dari wacana Islam secara menyeluruh, tanpa memahami wacana-wacana

⁸M. Basir Syam, *Pandangan Orientalis tentang Eksistensi Filsafat Islam*, hlm. 3.

tersebut seorang sarjana studi Islam tidak hanya akan tertinggal dari konstruksi *common sense* wacana studi Islam terkini, tapi juga mustahil untuk menjelaskan posisi dan identitas dimana pandangannya berdiri. Jika seorang sarjana studi Islam sudah tertinggal seperti disebutkan di atas, maka akibatnya adalah *mandeg*-nya pemikiran atau stagnansi akademis, studi Islam akan menjadi barang jadul atau barang antik. Beberapa negara Barat yang diketahui memiliki pengaruh kuat akan studi Islam antara lain Prancis, Jerman, Mesir, Amerika.⁹

Di antara sosok pengkaji Islam yang terkenal di Prancis adalah Dominique Urvoy. Ia adalah seorang pakar studi ketimuran, sejarawan pemikiran dan filsafat Islam yang memiliki karir gemilang. Lulus dari disiplin Sosiologi (1965), agregasi filsafat (1967)¹⁰, doktorat dalam studi Arab (1974), dan doktorat bidang sastra dan ilmu sosial (1978). Melewati masa-masa sebagai peneliti yang padat di Casa de Velasquez (Madrid 1970-1973), *L'institut Francais Arab de Damas* (1973-1974), dan CNRS (1974-1981). Mengajar di Universite de Damas (1968-1970), Ecole de Lettres de Beyrouth (1969-1970), Universite de Dakar (1980-1985), dan sampai sekarang masih aktif di Universite Toulouse de Mirail II.¹¹

⁹ Arkoun misalnya, membahas pengaruh-pengaruh negara kolonial (terutama Prancis) terhadap kajian agama pada negara jajahan. Lihat: Mohamed Arkoun, *Studi Islam di Prancis* dalam Azim Nanji (ed.), *Peta Studi Islam*, terj. Muammirotun, hlm. 43.

¹⁰ Agregasi filsafat adalah lisensi untuk mengajar filsafat. Lisensi tersebut digunakan sebagai "surat izin mengajar", para sarjana tidak dapat langsung mengajar tanpa memiliki lisensi tersebut. Syarat dari lisensi tersebut antara lain adalah tes karya dan tes oral, berlaku di negara-negara Eropa, salah satunya Prancis.

¹¹ Informasi didapatkan dari: <https://www.babelio.com/auteur/Dominique-Urvoy/68776> (diakses pada 27/10/2017).

Urvoy menulis banyak publikasi tentang pemikiran Islam pertengahan yang dimuat di berbagai jurnal internasional. Dengan demikian ia mempunyai pengaruh yang luas dalam dunia akademik Prancis sebagai salah satu penulis/pemikir yang dihormati karena dianggap sebagai penulis yang memiliki otoritas tentang studi Islam di Prancis.¹² Karya-karya Urvoy ditulis dalam bentang waktu yang cukup panjang antara pertengahan-akhir abad 20 sampai awal-awal abad 21. Bahkan ia diketahui masih aktif dalam berbagai hajatan akademik hingga kini. Dari bentang jarak tahun karya-karya Urvoy dapat disimpulkan bahwa ia adalah akademisi yang cukup konsisten dalam melakukan kegiatan akademisnya dan dengan demikian bisa dikatakan cukup “percaya diri” dengan berbagai pandangan-pandangannya.

Dalam penelitian ini penulis hendak meneliti sekaligus mencoba mengenalkan dan menghadirkan Dominique Uroy dari bagaimana pandangan-pandangannya serta bagaimana ia membangun argumentasinya dalam mendukung pandangan hipotesisnya mengenai filsafat Islam, khususnya terhadap tokoh filosof Islam Ibn Rushd. Urvoy disamping memiliki pandangan terhadap filsafat Islam secara garis besar, juga memiliki pembacaan analitik terhadap tokoh filsafat Islam kenamaan Ibnu Rusyd (Averroes) dimana kedua aspek tersebut sangat berhubungan dan berimplikasi satu sama lain yang mana dikatakan filsafat Islam adalah berisi materi-materi pembahasan, persoalan, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan berusaha dipecahkan oleh tokoh filsafat Islam. Atau dengan kata lain, hipotesa atau paradigma mengenai filsafat

¹²Geneviève Gobillot Pierre, *Revue de l'histoire des Religions*, 226-2/ (2009).

Islam mestilah berlatar belakang teori yang kuat mengenai analisa seorang tokoh secara mendalam.

Urvoy membaca, menggali, dan menelusuri jejak-jejak keilmuan tokoh Ibnu Rusyd dalam karyanya *Averroes: Les Ambition d'un Intellectuel Musulman* yang kemudian pembacaan Urvoy tersebut dibawa dan memperkuat tesisnya tentang filsafat Islam dalam karyanya *Historie de la Philosophie Islamique*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana struktur dan karakterisasi pandangan Urvoy tentang pemikiran filsafat Ibnu Rusyd.
2. Bagaimana kategorisasi pandangan Dominique Urvoy dalam kerangka Orientalisme?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, berikut ini adalah tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan.

1. Tujuan Penelitian

- a. Memetakan secara deskriptif dan menemukan karakteristik pembacaan Urvoy terhadap pemikiran filsafat Ibnu Rusyd
- b. Mengkategorikan pandangan Dominique Urvoy dalam kerangka Orientalisme

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan pengetahuan mengenai pembacaan Dominique Urvoy terhadap pemikiran filsafat Ibnu Ruysd.
- b. Memberikan kontribusi kajian mengenai studi Islam Orientalisme bagi khazanah keilmuan studi Islam di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan tema pembahasan tentang “Dominique Urvoy dan pandangannya terhadap filsafat Islam” peneliti melakukan pencarian dan pengkajian referensi-referensi yang terkait, diantaranya “Perjalanan Intelektual Ibnu Rusyd (Averroes)”: Risalah Gusti, 2000, yang diterjemahkan oleh Drs. Achmad Syahid dari versi bahasa Inggris “Ibn Rusyd (Averroes)”: Routledge, 1991 yang diterjemahkan oleh Olivia Stewart dari versi asli bahasa Prancis. Buku tersebut merupakan karya asli dari Urvoy tentang Ibn Rusyd.

Sementara ketika penulis mencari tulisan-tulisan atau publikasi yang merujuk karya Urvoy, penulis hanya menemukan dua tulisan antara lain “Kritik Ibnu Rusyd terhadap Pandangan Para Filsuf tentang Ketuhanan”: Jurnal Tsaqafah Vol. 5 No. 1, oleh Zujiat Zubaidi Saleh. Tulisan tersebut lebih fokus membahas berbagai kritik Ibnu Rusyd terhadap para filosof dan tidak membahas mengenai Urvoy, ia hanya merujuk terhadap karya Urvoy versi terjemahan Achmad Syahid. Dengan demikian diketahui bahwa pembahasan mengenai Urvoy baik dalam buku ataupun penelitian masih belum banyak dilakukan di Indonesia. Peneliti percaya hal tersebut disebabkan beberapa hal. Pertama, Urvoy adalah tokoh yang terhitung baru dan masih aktif karena lahir

pertengahan abad 20 dan masih aktif mengajar sampai penelitian ini dilaksanakan. Kedua, akses kepada karya Urvoy yang terbatas karena karya-karyanya ditulis dalam bahasa Prancis.

E. Kerangka Teori

Penulisan penelitian ini berpedoman kepada tulisan Hamid Fahmi Zarkasyi, Arif Syamsudin, dan M. Basyir Syam yang telah dirujuk sebelumnya.

Secara umum, perdebatan para Orientalis tersebut berputar pada dua pertanyaan yakni: a) pandangan yang menganggap bahwa tidak ada filsafat Islam secara substantif, yang ada hanya filsafat Yunani yang dialihbahasakan atau diarabisasikan; b) Pandangan yang menganggap bahwa filsafat Islam lahir sebagai reaksi atas doktrin-doktrin dari agama lain; c) Pandangan yang menganggap filsafat itu ada, dan bersumber orisinal dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diwarnai dengan budaya Arab dan filsafat Yunani?

Dari teori di atas, dapat diketahui bagaimana para tokoh mengelompokkan beberapa Orientalis sebagai contoh. Kemudian teori-teori tersebut akan peneliti gunakan untuk membaca tulisan Urvoy dan peneliti akan mencoba untuk memasukkan Urvoy dalam klasifikasi atau tipologi di atas.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji pemikiran dan pandangan Urvoy terhadap filsafat Islam. Kajian pemikiran tokoh ini akan dilakukan melalui karya tulisnya, informasi atas karya tersebut, juga biografi Urvoy sendiri.

Karya-karya tersebut akan ditelaah menggunakan pendekatan analitis¹³ kritis¹⁴. Dengan demikian analisa yang peneliti gunakan adalah model induktif¹⁵ dan hasil analisis akan disajikan secara deskriptif.

Pada tahap pertama berbagai sumber data berupa tulisan-tulisan tokoh yang tersebar dalam berbagai tema yang berhubungan dengan filsafat Islam dan tempat akan peneliti telisik untuk mendapatkan gambaran pandangan dan pemikiran tokoh tentang filsafat Islam. Pada tahap ini peneliti menerapkan metode analisis sekaligus generalisasi dengan metode induktif.

Pada tahap kedua peneliti akan melaksanakan metode yang meliputi dua tingkatan proses: aplikasi metode kritis pertama berupa adaptasi hasil data penelitian tahap pertama terhadap kerangka teori, kemudian aplikasi metode kritis kedua berupa kritisasi kesimpulan pandangan tokoh secara filosofis. Pada tahap ketiga atau terakhir hasil penelitian ini akan disajikan dalam penulisan secara deskriptif.

Dengan demikian penelitian ini termasuk kepada kategori *library research*. Telaah pustaka dalam penelitian ini meliputi:

¹³Metode analisis merupakan cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antar penelitian yang satu dengan yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan. Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 59.

¹⁴Kritis secara bahasa berasal dari "*kritikos*" yang berarti penilaian atau kearifan. Pada mulanya metode ini diperkenalkan oleh Aristoteles yang terinspirasi dari ibunya seorang bidan dimana kemudian Aristoteles bekerja layaknya bidan yang merawat dan mengobati pemikiran orang lain dengan berbagai pertanyaan dan pemilahan.

¹⁵Metode induksi ialah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum. Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, hlm. 57.

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data pokok dalam penelitian ini merujuk kepada karya-karya Urvoy antara lain:

- 1) Buku yang berjudul “Ibnu Rusyd”.
- 2) Jurnal berjudul “*Histoire De la Pense Arab et Islamique*”.
- 3) Jurnal berjudul “*Sur un Aspect de la Combinatoire Arab et ses Prolongements en Occident*”.
- 4) Tulisan berjudul “Ibnu Rusyd” pada Ensiklopedia Tematis Filsafat Islam: Buku Pertama.
- 5) Buku berjudul “*Tarikh Al-Fikr Arab wa Al-Islami*” versi *Maktabah Al-Syarqiyah*.

b. Data Sekunder

Selain data primer, penulis juga membekali penelitian ini dengan data sekunder. Peneliti mencoba untuk menelaah berbagai sumber yang sekiranya relevan dengan penelitian ini. Data-data sekunder tersebut dapat berupa jurnal, buku, atau artikel yang terkait dengan tema penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai seorang figur, Ibnu Rusyd menurut Urvoy adalah seorang yang unik karena selain ia merupakan figur publik karena pekerjaannya, akan tetapi ia tetap merupakan seorang elitis yang tertutup dan terisolasi. Melalui karyanya ia menjadi bahan pembicaraan diseluruh negeri dan berbagai kalangan, karena itulah seperti yang ia tulis dalam kolomnya pada “Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam: Buku Pertama” menurut Urvoy ia merupakan seorang guru yang sukses (karena jumlah muridnya yang banyak) akan tetapi ia gagal sebab murid-muridnya mengkhianatinya, tidak mengakuinya, bahkan membela musuh ideologi Ibnu Rusyd sendiri. Begitu pula seperti yang telah penulis paparkan pada bab III, Urvoy juga menjelaskan berbagai alasan mengapa hal tersebut terjadi dimana mayoritas penyebabnya adalah persoalan sistem. Mengenai karyanya, Urvoy menyebut bahwa publikasi dan pemikiran Ibnu Rusyd yang diasingkan oleh masanya sendiri justru kemudian diterima oleh masa nonmuslim khususnya Yahudi yang meskipun memiliki andil mewariskan kepada dunia Barat Latin yang pada akhirnya juga mengkhianatinya.

Berdasarkan pelacakan metode sejarah intelektualnya, Urvoy menemukan bahwa sebagian besar pemikiran filsafat Ibnu Rusyd dalam bidang teologi merupakan rasionalisasi atau teorisasi dari doktrin keagamaan Al-Muwahid yang ia (Urvoy) sebut sebagai Muwahidisme Ibnu Tumart. Misalnya dalam masalah penciptaan, ia terpengaruh Ibnu Tumart yang mengatakan bahwa Tuhan

menciptakan manusia dari air kemudian Ibnu Rusyd melakukan rasionalisasi dengan teori yang disebut dengan akal potensial. Dalam masalah lain misalnya ketika Ibnu Tumart memberikan ajaran yang berbeda kepada kaum awam dan kaum terdidik, Ibnu Rusyd juga memiliki teori tentang ilmu kaum *Khas* dan *'Am*.

B. Saran dan Rekomendasi

Penulis yakin bahwa tema terkait pemikiran-pemikiran Orientalis, salah satunya seperti Urvoy akan selalu menarik untuk diangkat dalam penelitian terutama dalam lingkungan akademik pemikirann ke-Islaman. Sehingga, sebagai penulis yang telah menyelesaikan penelitian terkait pemikiran Urvoy terhadap Ibnu Rusyd, saya memberikan beberapa saran dan rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Dalam usaha menemukan tokoh dan wacana baru, tentunya bahasa adalah kendala utama dikarenakan para tokoh yang belum familiar di Indonesia pastinya belum banyak diterjemahkan bukunya. Karena itu, penulis menyarankan agar lebih mempersiapkan keterampilan membaca bahasa asing.
2. Penulis berasumsi bahwa pejarah pemikiran adalah sebuah metode yang masih tergolong baru. Namun setelah membaca dan melakukan penelitian ini penulis sadar bahwa sejarah pemikiran sebagai sebuah metode ternyata sudah populer sejak masa awal abad ke-20 khususnya di manca-negara. Oleh karena itu, jika pembaca tertarik untuk melakukan penelitian terkait sejarah pemikiran ada baiknya melakukan atau mempraktekkannya langsung dengan mengambil objek penelitian dan menggunakan metode Urvoy dalam hasil

penelitian ini sebagai pembanding. Sehingga diharapkan menghasilkan karya-karya yang lebih variatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integrasi Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- *Metodologi Islamic Studies Madzhab Yogyakarta*. Yogyakarta: Suka Press, 2007.
- Ahmad, Zainal Abidin. *Riwayat Hidup Averroes: Filosof Terbesar di Barat*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1975.
- As-Sirjani, Raghib. *Bangkit Dan Runtuhnya Andalusia: Jejak Peradaban Islam di Spanyol*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- A. Muin Umar. *Orientalisme dan Studi Tentang Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Gobillot, Genevieve. *Revue de L'histoire des Religions*. Lyon: Universite de Lyon, 2009.
- Hamid Fahmi Zarkasyi. "Framework Kajian Orientalis dalam Filsafat Islam", dalam *Jurnal Islamia*, Vol. 2, No. 3 Desember 2005.
- Harvey, Steven. "On The Nature and Extent Of Jewish Averroism: Renan's Averroès et l'averroisme Revisited". *Jewish Study Quarterly*, Vol. 7 No.2 (2000), pp. 100-119.
- <https://www.babelio.com/auteur/Dominique-Urvoy/68776> (Diakses pada 27/10/2017).
- Leaman, Oliver. *Averroes and His Philosophy*. Kentucky: Psychology Press, 1998.
- Nanji, Azim(ed). *Peta Studi Islam, Orientalisme dan Arah Baru Kajian Islam di Barat*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003.
- Nasr, Seyyed Hossein & Leaman, Oliver. *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*. Bandung: Mizan, 2003
- Nyong Eka Teguh Iman Santosa. *Sejarah Intelektual: Sebuah Pengantar*. Sidoarjo: Uruanna Book, 2014.
- Palawa, Ali Hassan. "Diskursus Keilmuan: Sejarah Transmisi Filsafat Hellenisme Dalam Filsafat Islam". <https://osf.io/preprints/inarxiv/zd7q4/download>. (Diakses: 12/11/2017).
- Syamsudin, Arif. "Filsafat Islam: Tinjauan Historis dan Kritis" dalam https://archive.org/stream/KumpulanARTIKEL-BULETINVol1f/Filsafat%20Islam%20-%20Tinjauan%20Historis-Kritis_djvu.txt (Diakses pada 21/10/2017)

- Syam, M Basir. 2017. Pandangan Orientalis Tentang Eksistensi Filsafat Islam”.
Jurnal Aqidah-Ta Vol.III No.I Tahun 2017, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/aqidah-ta/article/view/3277>
- Syarif. M. M. *Para Filosof muslim*. Bandung: Mizan, 1992.
- Renan, Ernest. *Averroes et l'Averroisme*. Paris: Auguste Durand Librarie 1856.
- Urvoy, Dominique. *Ibnu Rusyd (Averroes)*. London: Routledge, 1995.
- , *Histoire De la Pense Arab et Islamique*. Paris: Centre National Du Livre, 2006.
- , “Sur un Aspect de la Combinatoire Arab et ses Prolongements en Occident”. *Jurnal Arabica*, 2002.
- , “Ibnu Rusyd” dalam Oliver Leaman (ed). *Ensiklopedia Tematis Filsafat Islam: Buku Pertama* Bandung: Mizan, 2003.
- , 2010. “Tarikh Al-Fikr Arab wa Al-Islami” versi *Maktabah Al-Syarqiyah*.
- Ulil Abshar Abdalla. 2006. Mengapa Kajian Islam Mandeg?.
<http://Islamlib.com/gagasan/kenapa-kajian-Islam-mandeg/>. (Diakses pada 21/10/2017)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Isnaini Nuruddin Akbar

NIM : 13510068

TTL : Malang, 30 Mei 1994

Alamat : Jl. Tunggal Ika No. 04 Kudus Tumpang Malang

No Telp : 089606205502

Nama Orang Tua

Ayah : Sodik

Ibu : Paitri

Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Tumpang 2000-2002
2. SDN Annur Tumpang 2002-2008
3. MTs Al-Ma'arif 01 Singosari 2008-2011
4. SMAN 1 Tumpang 2011-2013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA